

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Tempat Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Campang Raya, Jl. Pangeran Tirtayasa No. 1, Desa Beringin, Kelurahan Campang Raya Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.
- 2) Waktu Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Februari Tahun 2012/2013.

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kerjasama dan dukungan antara peneliti dengan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Campang Raya tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 42 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang akan dikumpulkan pada peneliti ini terdiri dari data aktivitas dan data hasil formatif :

1. **Observasi**, instrumen ini dirancang peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dan data kinerja guru selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

STAD. Data di peroleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang meliputi :

- a. Memperhatikan penjelasan guru.
 - b. Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
 - c. Mengerjakan LKS atau tugas.
 - d. Berdiskusi antar siswa dalam kelompok.
 - e. Memprestasikan hasil diskusi atau menanggapi diskusi kelas.
2. **Tes**, diberikan adalah tes awal dan tes pada setiap akhir siklus. Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap pelajaran, hasil instrumen ini digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

D. Prosedur Penelitian.

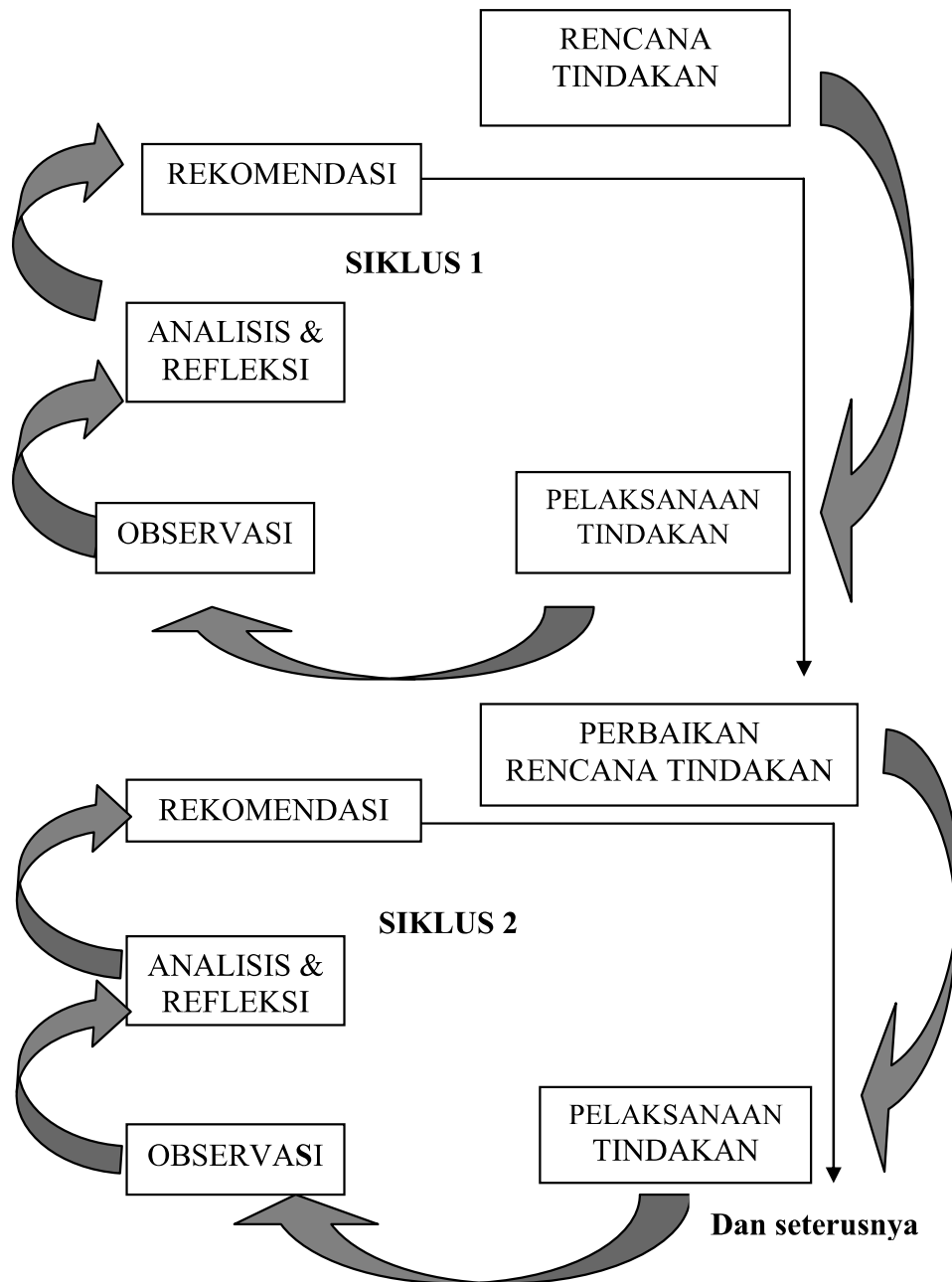
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Hopkins (dalam Kunandar, 2010: 46), menyebutkan bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang :

- a) Praktik-praktik kependidikan mereka,
- b) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut
- c) Situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.
- d) Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus.

Menurut Arikunto (2008: 58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di kelas. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Student Team-Achievement Division* terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I, siklus II

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan rekomendasi dilaksanakan dengan kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru, prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 5 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan (5) Rekomendasi

Adapun urutan kegiatan secara garis besar dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 3.1, Skema Tahap Pelaksanaan Tindakan

(Dimiyati dan Mulyono, 2002:124).

Prosedur penelitian ada 5 tahap seperti tergambar di atas di terjemahkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Menyusun rencana tindakan yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran IPS. Dalam kaitan ini rencana disusun secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara peneliti dengan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak di capai.

- a) Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan sesuai dengan SK dan KD.
- b) Peneliti bersama guru berdiskusi untuk membuat kesepakatan tentang pengajaran IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*.
- c) Menyiapkan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal-soal dan tes unjuk kerja beserta penilaiannya. Instrumen non tes berupa observasi.
- d) Menentukan skor dasar awal melalui pre tes.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini sebagai langkah kedua merupakan realisasi dari rencana pembelajaran yang dipersiapkan oleh peneliti. Praktek pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama-sama sebelumnya. Langkah-langkah tindakan pembelajaran perencanaan yang telah disusun sebagai berikut :

Pada tahap pertama diawali dengan mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran.

- a) Guru menyampaikan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan kehidupan sehari-hari). Dengan tujuan sebagai penajakan kesiapan belajar.
- b) Kemudian guru menjelaskan tentang materi dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran IPS.
- c) Siswa masing-masing membuat pertanyaan sesuai dengan keinginan atau minat siswa. Dan pertanyaan siswa ditulis di papan tulis.
- d) Siswa yang memiliki pertanyaan dengan aspek yang sama dijadikan 1 kelompok, setiap aspek persatuan menjadi subtopik.
- e) Masing-masing kelompok merencanakan kegiatan investigasi dengan mengikuti perintah dalam lembar kegiatan.
- f) Masing-masing kelompok melaksanakan investigasi, tiap anggota bekerja sesuai tugas yang disepakati oleh kelompok.
- g) Setelah selesai melakukan tugas, anggota kelompok bergabung kembali dengan kelompoknya untuk saling berbagi pengetahuan. salah satu anggota mencatat kesimpulan dan anggota mempresentasikan rangkuman tertulis dari penemuan masing-masing.
- h) Kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan ini.
- i) Guru meminta kelompok untuk menunjuk salah satu wakil sebagai anggota panitia acara. Panitia acara akan mendengarkan masing-masing rencana laporan kelompok.

- j) Siswa kembali ke posisi kelas sebagai satu keseluruhan. Masing-masing kelompok melakukan presentasi. Didalam presentasi kelompok menampilkan tugas, menjawab pertanyaan, memberikan kuis atau pun mensimulasi kejadian-kejadian tertentu serta menampilkan gambar jika diperlukan.
- k) Guru dan panitia acara memilih satu atau dua pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kelompok setelah diskusi dengan kriteria pembahasan terpenting.
- l) Siswa akan diberi seluruh soal dari semua kelompok untuk dipelajari, dan ujian akan dilaksanakan 1 minggu setelah kegiatan pembelajaran ini. Jumlah soal bergantung jumlah kelompok yang terbentuk.

3. Observasi

Kegiatan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Berdasarkan pengamatan ini kita akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang perlu segera diperbaiki agar dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas dan prestasi belajar siswa guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dan dalam pembelajaran IPS dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan yang dilakukan setelah proses pembelajaran tindakan berakhir. Pada kegiatan ini kita akan mencoba melihat atau merenungkan kembali apa yang telah kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti dan teman sejawat. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil. Peneliti akan melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran.

5. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan anjuran dari aktivitas yang dilakukan saat observasi oleh kepala sekolah dan teman sejawat yaitu berupa saran-saran yang baik dan berguna terhadap proses pembelajaran yang dilakukan berikutnya

- a. Guru diharapkan untuk senantiasa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* dengan materi yang sesuai dalam setiap proses pembelajaran, karena dengan adanya model pembelajaran, siswa-siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

- b. Guru diharapkan dapat memakai sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik sehingga prestasi belajar dapat meningkat.
- c. Guru dianjurkan melatih siswa lebih aktif dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara individu atau kelompok.

E. Teknik Analisis Data.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang aktivitas belajar siswa, pola interaksi pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan prestasi belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Analisis data kuantitatif dihitung dengan membagi hasil perolehan skor dengan skor maksimal dan dinyatakan dalam bentuk persen (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N : nilai yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal

100% : bilangan tetap

(sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.1. Kategori tingkat keberhasilan data kualitatif

Tingkat keberhasilan	Kategori
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(sumber: adopsi Aqib dkk., 2009: 41).

Untuk menganalisis data siswa yang aktif setiap pertemuan dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan siswa aktif dilakukan dengan mendata melalui lembar observasi aktivitas pada setiap pertemuan.
2. Menghitung presentase siswa aktif dengan rumus :

$$A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

–

Keterangan:

A = Prestase aktivitas siswa

Na = Jumlah siswa yang aktif

N = Jumlah siswa hadir

3. Menghitung Jumlah siswa yang tuntas belajar pada setiap siklus dengan rumus :

$$Y_j = \frac{P_j}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Y_j = Persentase ketuntasan belajar pada siklus ke-j

P_j = Jumlah siswa yang memperoleh nilai >60 pada siklus ke-j

N = Jumlah seluruh siswa (Nono, dkk. 2005: 57)

F. Indikator Keberhasilan

Peneletian ini dikatakan berhasil apabila:

- 1) Persentase aktivitas belajar siswa yang aktif mencapai sekurang-kurangnya 75% di atas jumlah siswa.
- 2) Persentase Prestasi belajar siswa yang tuntas sekurang-kurangnya mencapai 75% di atas KKM 60 dari 42 siswa.

